



PENINGKATAN PENGETAHUAN MP-ASI IBU MELALUI FGD DAN BUKU SAKU DI KELURAHAN PARANGLOE RW 05 MAKASSAR

Andi El Syechilah Angelfath Ambarani¹, Alfiyah Hasna' Fauziyyah², Amelia Alif³, Fahra Nur Ainun⁴, Resky Amelia Zukri⁵, Syafiqah Aufa Nailah⁶, Tirza Alya Mahadewi⁷, Wildayanti Winanda Pasalli⁸, Irmayanti^{9*}

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Kota Makassar

*E-mail: irmayanti@unhas.ac.id

ABSTRAK

Rendahnya pengetahuan ibu mengenai pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) masih menjadi salah satu faktor risiko terjadinya masalah gizi pada balita. Kegiatan masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI melalui intervensi *Focus Group Discussion* (FGD) dan buku saku resep berbahan pangan lokal di Kelurahan Parangloe RW 05 Kota Makassar. Metode yang digunakan berupa edukasi gizi melalui FGD interaktif dan pemberian buku saku sebagai media pendukung. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah intervensi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu terkait prinsip pemberian MP-ASI dan pemanfaatan bahan pangan lokal. Intervensi ini efektif sebagai upaya edukasi gizi berbasis komunitas dalam mendukung pencegahan masalah gizi pada balita.

Kata kunci: MP-ASI, pengetahuan ibu, pangan lokal, diskusi kelompok fokus

IMPROVING MOTHER'S MP-ASI KNOWLEDGE THROUGH FGD AND POCKET BOOK IN PARANGLOE RW 05 MAKASSAR

ABSTRACT

Mothers' lack of knowledge about complementary feeding remains one of the risk factors for nutritional problems in toddlers. This community activity aims to increase mothers' knowledge about complementary feeding through Focus Group Discussion (FGD) interventions and pocketbooks containing recipes using local ingredients in Parangloe RW 05, Makassar City. The methods used include nutrition education through interactive FGDs and the distribution of pocketbooks as supporting media. Evaluation was conducted by comparing mothers' knowledge levels before and after the intervention. The results of the activity showed an increase in mothers' knowledge regarding the principles of complementary feeding and the utilization of local food ingredients. This intervention is effective as a community-based nutrition education effort in supporting the prevention of nutritional problems in toddlers.

Keywords: Complementary feeding, maternal knowledge, local foods, focused group discussions

PENDAHULUAN

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) merupakan komponen penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi bayi dan balita usia 6–24 bulan. Pada usia tersebut, ASI saja tidak lagi mampu memenuhi seluruh kebutuhan energi dan zat gizi anak, sehingga diperlukan MP-ASI yang adekuat baik dari segi jumlah, kualitas, maupun keragaman pangan. Pemberian MP-ASI yang tepat sangat berperan dalam mendukung pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta sistem imun anak. Sebaliknya, pemberian MP-ASI yang tidak sesuai dapat meningkatkan risiko terjadinya masalah gizi, seperti gizi kurang, gizi buruk, dan stunting. (Masitah, 2022).

Salah satu faktor utama yang memengaruhi praktik pemberian MP-ASI adalah pengetahuan ibu. Ibu sebagai pengasuh utama memiliki peran sentral dalam menentukan jenis makanan, waktu pemberian, tekstur, serta cara pengolahan MP-ASI. Pengetahuan yang baik akan membantu ibu dalam menerapkan prinsip pemberian MP-ASI sesuai rekomendasi, seperti pemberian MP-ASI tepat waktu pada usia 6 bulan, peningkatan tekstur secara bertahap, pemberian makanan yang beragam, serta pemenuhan kebutuhan zat gizi makro dan mikro. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan ibu dapat menyebabkan



praktik pemberian MP-ASI yang kurang tepat, seperti pemberian makanan terlalu dini atau terlambat, menu yang monoton, serta kurang memperhatikan kandungan gizi makanan (Sembiring dkk., 2025).

Rendahnya tingkat pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting, pemberian ASI eksklusif, serta praktik pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian stunting. Permasalahan yang ditemukan di masyarakat menunjukkan bahwa sebagian ibu belum memahami konsep stunting dan dampak kesehatannya terhadap anak, tidak menerapkan pemberian ASI eksklusif, serta memberikan MP-ASI sebelum usia 6 bulan dengan jenis makanan yang kurang beragam dan rendah kandungan zat gizinya.

Pengetahuan ibu terhadap MP-ASI dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat pendidikan, akses terhadap informasi kesehatan, pengalaman sebelumnya, serta dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan. Namun, informasi yang diterima ibu di masyarakat sering kali belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman gizi seimbang dan rekomendasi pemberian MP-ASI. Praktik pemberian makanan berdasarkan kebiasaan turun-temurun atau informasi yang tidak tervalidasi masih banyak dijumpai, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pemberian MP-ASI. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi gizi yang terstruktur, berkelanjutan, dan mudah dipahami oleh ibu (Ismi dkk., 2023).

Kelurahan Parangloe RW 05 Kota Makassar merupakan komunitas dengan karakteristik sosial ekonomi beragam, di mana kebutuhan edukasi gizi ibu terhadap pemberian MP-ASI masih perlu ditingkatkan berdasarkan observasi dan dialog dengan kader kesehatan setempat. Intervensi edukatif berbasis FGD dan buku saku menu MP-ASI dirancang untuk menjawab kebutuhan edukasi tersebut dengan pendekatan yang partisipatif, praktis, dan kontekstual

METODE

Metode Pelaksanaan berisikan tahapan-tahapan atau urutan kegiatan yang digunakan selama mengerjakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, seperti ceramah, diskusi, pelatihan, *pre-post test*, dan sebagainya.

A. Desain Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan desain *pre-experimental* dengan pendekatan *one-group pre-test dan post-test*. Intervensi yang diberikan berupa *Focus Group Discussion* (FGD) dan edukasi menggunakan buku saku resep MP-ASI berbahan lokal. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak Kelurahan Parangloe, Puskesmas Bira, kader Posyandu Parangloe RW 05, Ketua RW, dan Ketua RT sebagai mitra pelaksana. Selanjutnya dilakukan penyusunan materi edukasi dan buku saku yang berisi resep MP-ASI berbahan pangan lokal sesuai usia anak. Pelaksanaan intervensi dimulai dengan pengisian kuesioner *pre-test*, dilanjutkan dengan kegiatan FGD mengenai praktik pemberian MP-ASI, kendala yang dihadapi ibu, serta alternatif solusi yang dapat diterapkan. Setelah diskusi, peserta diberikan edukasi menggunakan buku saku resep MP-ASI. Pada akhir kegiatan, peserta mengisi kuesioner *post-test* untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan setelah intervensi.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam kegiatan pengabdian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 6–24 bulan yang berdomisili di Kelurahan Parangloe RW 05 Kota Makassar. Sampel kegiatan merupakan ibu yang memenuhi kriteria sasaran dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik peserta dengan tujuan kegiatan.

C. Instrumen Pengabdian

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi kuesioner pengetahuan tentang pemberian MP-ASI yang digunakan pada saat *pre-test* dan *post-test*, panduan pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD), serta media edukasi berupa buku saku resep MP-ASI berbahan lokal. Kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah intervensi, sedangkan buku saku berfungsi sebagai media edukasi dan panduan praktis dalam penyusunan menu MP-ASI yang sesuai dengan kebutuhan gizi anak.



D. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif dengan menghitung skor, nilai rata-rata, dan persentase untuk menggambarkan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi. Selanjutnya, dilakukan uji beda berpasangan (*paired samples t-test*) untuk mengetahui perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian intervensi. Hasil analisis dinyatakan signifikan apabila diperoleh nilai $p < 0,05$. Selain itu, data yang diperoleh selama pelaksanaan FGD dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengelompokkan tanggapan peserta berdasarkan tema-tema yang muncul sebagai data pendukung dalam interpretasi hasil pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian Hasil dan Pembahasan, berisi hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan. Bagian ini juga terdiri penjelasan terhadap hasil yang diperoleh.

A. Hasil

1) Persiapan Intervensi

Pada tahap persiapan, tim intervensi terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan pihak Kelurahan Parangloe, Puskesmas Bira, kader Posyandu Parangloe RW 05, serta Ketua RW dan Ketua RT Parangloe RW 05. Tahap persiapan ini dilakukan secara terstruktur dan sistematis guna memastikan efektivitas serta kelancaran pelaksanaan kegiatan intervensi. Persiapan diawali dengan penyusunan dan penyampaian surat resmi kepada pihak kelurahan dan puskesmas sebagai bentuk permohonan izin sekaligus pemberitahuan rencana pelaksanaan kegiatan. Koordinasi dengan kader Posyandu serta perangkat wilayah setempat dilakukan untuk mendukung penentuan sasaran kegiatan, pengaturan waktu, serta kesiapan lokasi pelaksanaan, sehingga kegiatan intervensi dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

2) Persiapan Edukasi

Persiapan kegiatan dilakukan melalui penetapan peserta kegiatan sesuai dengan kriteria sasaran yang telah ditentukan serta penyusunan materi intervensi gizi yang dirancang secara sistematis dan relevan. Materi edukasi difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai praktik pemberian MP-ASI yang tepat dan sesuai rekomendasi gizi. Cakupan materi meliputi pentingnya pemilihan bahan pangan yang bergizi dan aman, teknik pengolahan makanan yang benar untuk menjaga kualitas zat gizi, serta penyesuaian menu MP-ASI berdasarkan usia dan kebutuhan gizi anak. Penyusunan bahan edukasi ini diharapkan dapat mendukung perubahan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI yang optimal dan berkelanjutan di tingkat keluarga.

Sebagai bagian dari pelaksanaan intervensi disiapkan juga buku saku yang memuat kumpulan resep MP-ASI berbahan pangan lokal yang disesuaikan dengan usia dan kebutuhan gizi anak. Buku saku ini dirancang sebagai panduan praktis yang mudah dipahami bagi ibu dalam menyiapkan MP-ASI di rumah, dengan memperhatikan kandungan gizi sesuai tahap pertumbuhan anak, variasi menu yang seimbang, serta teknik pengolahan yang aman dan higienis untuk menjaga kualitas nutrisi. Selain resep, buku saku juga memuat informasi mengenai porsi makan, tekstur makanan yang sesuai untuk setiap usia, serta tips pengolahan bahan pangan lokal agar kandungan gizinya tetap optimal. Buku saku dilengkapi dengan ilustrasi langkah-langkah penyajian dan contoh menu harian agar lebih aplikatif. Pendekatan ini diharapkan dapat memudahkan ibu dalam menerapkan praktik MP-ASI yang sehat secara konsisten, sekaligus mendukung peningkatan status gizi anak secara berkelanjutan.

3) Pemberian Pre-Test

Kegiatan intervensi diawali dengan pengisian kuesioner *pre-test* oleh peserta untuk mengukur tingkat pengetahuan awal ibu mengenai praktik pemberian MP-ASI. Kuesioner ini dirancang untuk menilai pemahaman ibu terkait pemilihan bahan pangan, pengolahan makanan, penyesuaian menu sesuai usia anak, serta aspek gizi yang penting dalam MP-ASI. Selama proses pengisian kuesioner, peserta diberikan penjelasan singkat mengenai tujuan dan pentingnya *pre-test*, sehingga ibu memahami konteks pertanyaan dan dapat menjawab secara jujur dan sesuai dengan kondisi yang dialami. Fasilitator turut memberikan bimbingan apabila terdapat pertanyaan yang

mbingungkan, guna memastikan data yang diperoleh akurat dan mencerminkan tingkat pengetahuan sebenarnya.

4) **Pelaksanaan Edukasi MP-ASI**

Kegiatan intervensi dilanjutkan dengan pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD), di mana peserta secara aktif berdiskusi dan berbagi pengalaman terkait praktik pemberian MP-ASI kepada anak. Diskusi mencakup berbagai aspek, seperti usia mulai pemberian MP-ASI, jenis bahan makanan yang digunakan, frekuensi pemberian, serta kendala yang sering dihadapi, termasuk keterbatasan waktu, anak yang sulit makan, dan kurangnya variasi menu. Sesi ini berlangsung secara interaktif, dengan tanya jawab antara peserta dan fasilitator, serta pertukaran pengalaman dan solusi praktis antar ibu. FGD ini bertujuan untuk memetakan praktik nyata di lapangan dan mengidentifikasi kesulitan yang dialami ibu dalam menerapkan MP-ASI yang sehat.

Setelah sesi diskusi, kegiatan diperkuat dengan pemberian edukasi gizi menggunakan media buku saku yang memuat resep MP-ASI berbahan pangan lokal. Materi edukasi disampaikan secara sederhana, aplikatif, dan disesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat. Buku saku digunakan sebagai alat bantu untuk menjelaskan contoh menu MP-ASI sesuai kelompok usia anak (6–8 bulan, 9–11 bulan, dan 12–24 bulan), teknik pengolahan makanan, serta prinsip gizi seimbang. Peserta terlihat aktif memperhatikan materi, mengajukan pertanyaan, dan menunjukkan ketertarikan terhadap resep-resep yang dianggap mudah diterapkan di rumah.



(a)



(b)

Gambar 1. Kegiatan Intervensi MP-ASI (a) Edukasi (b)Evaluasi

Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mulai mampu mengaitkan praktik pemberian MP-ASI dengan kebutuhan gizi anak sesuai usia. Ibu-ibu mulai memahami pentingnya variasi bahan pangan, frekuensi pemberian, serta tekstur makanan yang sesuai untuk setiap tahap perkembangan. Selain itu, peserta juga mampu mengidentifikasi kendala yang mereka hadapi, seperti anak sulit makan, keterbatasan waktu, dan terbatasnya variasi menu, serta mulai menyusun strategi sederhana untuk mengatasinya. Diskusi ini membantu peserta menyadari hubungan antara pemilihan bahan makanan, teknik pengolahan, dan kualitas gizi yang diterima anak, sehingga mereka lebih siap menerapkan MP-ASI yang aman, bergizi, dan sesuai kebutuhan pertumbuhan.

5) **Pemberian *Post-Test***

Pada akhir kegiatan, peserta kembali mengisi kuesioner *post-test* untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka setelah mengikuti seluruh rangkaian intervensi gizi. Pengisian *post-test* dilakukan secara tertib dan diawasi langsung oleh tim pelaksana, sehingga peserta dapat menjawab pertanyaan dengan tepat dan sesuai pengalaman yang mereka peroleh selama kegiatan.

**Tabel 1. Perubahan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI Sebelum dan Sesudah Intervensi**

Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Sesudah		P-Value
	n	%	n	%	
Kurang	2	11,1%	0	0%	0,024
Cukup	2	11,1%	0	0%	
Baik	14	77,8%	18	100%	
Jumlah	18	100%	18	100%	

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah intervensi, diperoleh distribusi tingkat pengetahuan sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Sebelum intervensi, mayoritas ibu berada pada kategori pengetahuan baik sebanyak 14 orang (77,8%). Namun, masih terdapat ibu dengan tingkat pengetahuan kurang dan cukup masing-masing sebanyak 2 orang (11,1%). Setelah intervensi, seluruh ibu (100%) berada pada kategori pengetahuan baik. Tidak ditemukan lagi ibu dengan tingkat pengetahuan kurang maupun cukup.

Hasil analisis *post-test*, terdapat peningkatan pengetahuan ibu mengenai praktik pemberian MP-ASI setelah mengikuti intervensi. Hasil uji statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*, dengan rata-rata selisih skor sebesar -13,33, nilai $t = -2,486$, derajat kebebasan (df) = 17, dan $p\text{-value} = 0,024$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi gizi melalui diskusi, praktik, dan penggunaan buku saku secara efektif meningkatkan pemahaman ibu terkait pemilihan bahan pangan, teknik pengolahan, serta penyusunan menu MP-ASI yang sesuai dengan usia dan kebutuhan gizi anak.

B. Pembahasan

Peningkatan pengetahuan ibu setelah pelaksanaan intervensi menunjukkan bahwa edukasi gizi dengan pendekatan partisipatif mampu memperkuat pemahaman ibu mengenai prinsip pemberian MP-ASI. Pendekatan *Focus Group Discussion* (FGD) memberikan ruang bagi ibu untuk terlibat secara aktif melalui diskusi, tanya jawab, serta berbagi pengalaman. Proses komunikasi dua arah ini membantu ibu membangun pemahaman yang lebih kontekstual dan relevan dengan kondisi sehari-hari, sehingga materi edukasi lebih mudah diterima dan diinternalisasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ismi dkk. (2023) yang menyatakan bahwa edukasi MP-ASI berbasis interaksi dan praktik efektif dalam meningkatkan pemahaman serta kepercayaan diri ibu dalam menyiapkan MP-ASI. Pendekatan diskusi kelompok memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman antar ibu, yang berperan penting dalam memperkuat pemahaman konsep pemberian MP-ASI sesuai rekomendasi.

Selain itu, Sembiring dkk. (2025) melaporkan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik cenderung menerapkan praktik pemberian MP-ASI yang lebih tepat, baik dalam pemilihan bahan pangan, variasi menu, maupun cara pengolahan makanan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga memiliki implikasi terhadap kualitas praktik pemberian MP-ASI di tingkat rumah tangga. Hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan Khoiriah dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan pendekatan *Focus Group Discussion* efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif peserta, memungkinkan ibu mengajukan pertanyaan, serta mengklarifikasi informasi yang belum dipahami. Lebih lanjut, Khoiriah dkk. menekankan bahwa pelaksanaan FGD secara sistematis dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menerapkan informasi yang diperoleh, sehingga memperkuat peran ibu sebagai pengasuh utama dalam pemenuhan gizi anak.

Selain metode edukasi, efektivitas intervensi juga dipengaruhi oleh media yang digunakan. Penggunaan buku saku resep berbahan pangan lokal dalam intervensi ini berperan sebagai media edukasi yang aplikatif dan mudah diakses. Media cetak sederhana seperti buku saku dapat digunakan secara mandiri dan berulang, sehingga membantu ibu mengingat kembali materi yang telah disampaikan. Kementerian Kesehatan RI (2024) menekankan bahwa media edukasi berbasis



konteks lokal dapat meningkatkan keberterimaan pesan gizi dan mendorong penerapan praktik yang lebih berkelanjutan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Forlina dan Hasanah (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan buku saku sebagai media edukasi MP-ASI berperan dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Buku saku yang praktis dan kontekstual memungkinkan ibu memperoleh informasi secara mandiri, sehingga mendukung penerapan praktik pemberian MP-ASI yang sesuai dengan rekomendasi.

Sama halnya juga pada penelitian Nurhayati dkk. (2021) yang menunjukkan adanya keterkaitan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan praktik pemberian MP-ASI. Ibu dengan pengetahuan dan sikap yang kurang cenderung menerapkan praktik pemberian MP-ASI yang tidak sesuai dengan rekomendasi, termasuk pemberian MP-ASI yang tidak tepat waktu. Hal ini menegaskan bahwa pengetahuan dan sikap ibu merupakan faktor penting yang memengaruhi pengambilan keputusan ibu dalam pemberian MP-ASI kepada anak. Secara konseptual, peningkatan pengetahuan ibu merupakan langkah awal dalam perubahan perilaku pemberian MP-ASI. *World Health Organization* (2023) menyebutkan bahwa edukasi gizi yang berkesinambungan kepada pengasuh anak menjadi strategi penting dalam pencegahan masalah gizi, termasuk stunting. Oleh karena itu, intervensi berbasis komunitas melalui FGD yang didukung media buku saku dapat menjadi model edukasi gizi yang efektif dan berpotensi untuk direplikasi di wilayah lain sebagai penanggulangan.

SIMPULAN

Intervensi edukasi gizi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu terkait pemberian MP-ASI, yang ditunjukkan oleh peningkatan signifikan tingkat pengetahuan seluruh responden ke kategori baik berdasarkan hasil uji statistik. Pendekatan edukasi interaktif melalui diskusi kelompok kecil dinilai efektif karena bersifat partisipatif dan sesuai dengan kebutuhan sasaran, serta berpotensi mendukung praktik pemberian MP-ASI yang lebih tepat dan berkelanjutan di tingkat rumah tangga. Oleh karena itu, intervensi serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara mahasiswa, tenaga kesehatan, dan kader Posyandu dengan memanfaatkan metode edukasi interaktif serta media sederhana berbasis pangan lokal, seperti buku saku, guna mendukung penerapan MP-ASI secara mandiri di rumah. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengevaluasi dampak jangka panjang intervensi terhadap perubahan perilaku dan status gizi anak

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Kelurahan Parangloe RW 05 Kota Makassar yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Kelurahan Parangloe, Puskesmas Bira, kader Posyandu, Ketua RW dan Ketua RT setempat atas dukungan dan kerja sama yang diberikan. Selain itu, penulis mengapresiasi peran seluruh mahasiswa yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan intervensi gizi ini sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Forlina, D., & Hasanah, L. N. (2024). Pengaruh Pemberian Edukasi Mp-Asi Terhadap Pengetahuan Gizi Ibu Baduta di Posyandu Mentarang Baru Kabupaten Malinau Kalimantan Utara. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3), 6623-6629. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/download/32250/22196>
- Ismi, D. R. R., Nurcahyani, I. D., ST Masithah, S. T., Yusuf, K., & Selvia, S. (2023). Pengaruh Edukasi Praktik Pemberian MP-Asi Terhadap Self Efficacy Ibu Pada Anak Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 18(1), 32-38. Retrieved from <https://ojs.institutnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/1346>
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). *Pedoman pemberian makan bayi dan anak (PMBA)*. Jakarta: Kemenkes RI. Retrieved from <https://share.google/zPQbTPDbIKQmMKVfg>
- Khoiriah, S. J., Nulhakim, L., & Raihanah, S. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan pendekatan focus group discussion engan media whatsapp terhadap pengetahuan asi eksklusif ibu post partum. *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(8), 569-575. <https://doi.org/10.55904/nautical.v2i8.1110>



- Masitah, R. (2022). Pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan ibu berkaitan dengan stunting, ASI eksklusif dan MPASI. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(3), 673-678. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/3123>
- Nurhayati, T., Purba, E. M., Sinaga, S. N., Seriati, T., Situmorang, S., Marliani, M., & Subroto, E. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Bayi di Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021. *Excellent Midwifery Journal*, 4(2), 118-126. Retrieved from <https://jurnal.mitrahusada.ac.id/index.php/emj/article/view/176>
- Sembiring, E. E. B., Suyoko, C., Bidaya, D. S., Tambunan, J. T., & Paninsari, D. (2025). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI Dengan Praktik Pemberian MP-ASI Yang Benar. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 913-921. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v8i2.835>
- World Health Organization. (2023). *Guideline for complementary feeding of infants and young children 6–23 months of age*. World Health Organization Press. Retrieved from <https://www.who.int/publications/i/item/9789240081864>